

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 835 - 848

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOUR* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nabila Tiara, Erna Hernawati, Andi Manggala Putra

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

nabila.tiara@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Time Budget Pressure* dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan *Dysfunctional Audit Behaviour* sebagai variabel intervening. Sampel berjumlah 121 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan memakai software SmartPLS 3.0 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Metode penelitian yang digunakan yaitu Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian ini adalah (1) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (3) *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*, (4) Integritas memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*, (5) *Dysfunctional Audit Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (6) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*, (7) Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*.

Kata kunci: Kualitas Audit, *Time Budget Pressure*, Integritas, *Dysfunctional Audit Behavior*.

Abstract

The research is type of quantitative study with primary data that aims to examine the effect of Time Budget Pressure and Integrity variables on Audit Quality through Dysfunctional Audit Behaviour as an intervening variable. The sample in this research is 121 auditors working at The Jakarta Public Accountant Firm was selected using probability sampling and simple random sampling techniques. The analysis data used path analysis and operation by SmartPLS 3.0 software with significance level of 0,05 (5%). The reseach method is use the Structura; Equation Model (SEM). The result of this analysis are: (1) Time Budget Pressure has no significant effect on Audit Quality, (2) Integrity has a significant effect on Audit Quality, (3) Time Budget Pressure has a significant effect on Dysfunctional Audit behaviour, (4) Integrity has a significant effect on Dysfunctional Audit behaviour, (5) Dysfunctional Audit behaviour has no significant effect on Audit Quality, (6) Time Budget pressure has no significant effect on Audit Quality through Dysfunctional Audit Behaviour, (7) Integrity has no significant effect on Audit Quality through Dysfunctional Audit Behaviour.

Keyword: Audit Quality, *Time Budget Pressure*, Integrity, *Dysfunctional Audit Behaviour*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai alat yang oleh orang yang berkepentingan baik eksternal maupun pihak dalam perusahaan perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Pada laporan keuangan karakteristik seperti yaitu *relevance* dan reliabel sukar untuk diukur, sehingga membutuhkan orang yang netral sebagai penengah. Akuntan publik yang berasal dari auditor akan mengaudit laporan keuangan yang sudah disediakan. Auditor diharapkan dapat memberi penilaian dengan bebas serta independen artinya tidak berpihak pada suatu hal yang melanggar peraturan ketika mengaudit (Titin & Bambang, 2016).

Dewasa ini adanya audit yang gagal dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat atas ketidakmampuan dalam menghasilkan laporan audit. Munculnya kasus kegagalan audit seperti SNP finance yang dilansir dinilai OJK Akuntan Publik Marlina serta Akuntan Publik Merliana Syamsul melanggar peraturan dari OJK dengan Nomor 13/POJK03/2017 mengenai Pemakaian Jasa Kantor Akuntan Publik, pelanggaran dengan melakukan kecurangan disertai manipulasi data. Disamping itu, terdapat juga pembekuan izin terhadap KAP Kasner Sirumapea (2019) terkait kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk 2018 dengan melakukan pelanggaran berat atas pengakuan pendapatan terhadap kesepakatan serta kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero. Kejadian tersebut bertolak belakang dengan standar audit 315. Lalu, KAP Kasner juga belum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga melanggar Standar Audit 500.

Disusul dengan kasus Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja atas kasus *over statement* pendapatan laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk. Hal tersebut tidak sejalan dengan kode etik profesi akuntan publik. Sehingga mendapatkan hukuman yaitu dibekukannya izin operasi selama satu tahun . Disisi lain, kantor akuntan Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang merupakan partner dari RSM International melakukan pengelembungan hasil laporan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Hal ini menyebabkan dipanggilnya KAP yang mengaudit perusahaan tersebut oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

Auditor perlu mempunyai dasar yaitu sikap integritas dalam mempercayai setiap kebenaran. Berdasarkan Kode Etik Akuntan Publik yang diterbitkan IAPI tahun (2020), auditor wajib untuk mengimplementasikan sikap yang lugas, jujur dan berterus terang untuk mendapat kepercayaan publik dalam menjalin hubungan professional. Sehingga tidak akan merusak kepercayaan dari masyarakat. Wardhani (2014) meneliti bahwa integritas didalamnya ada pengaruh positif pada kualitas audit. Tandanya sikap integritas bisa menambah kualitas audit menjadi lebih bagus. Hasil penelitian diperkuat oleh Nurjannah (2016) dan Cahyono (2016). Disisi lain, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang menunjukkan bahwa integritas tak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Purwaningsih & Suputra (2018) serta Wicaksono & Mispianiti (2019) mengatakan bahwa *dysfunctional audit behaviour* memiliki dampak negatif signifikan pada kualitas audit, hal ini berbeda dari Ida Purwati & Sutapa (2018) yang menunjukkan perilaku disfungsi tidak memiliki pengaruh pada meningkat atau menurunnya kualitas audit. Penambahan variabel baru dalam mengukur kualitas audit yaitu dengan menggunakan variabel *dysfunctional audit behavior* sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian Widiyanti & Astika (2018) *time budget pressure* mempunyai pengaruh signifikan pada *dysfunctional audit behavior* Variabel tambahan lainnya yaitu integritas berdasarkan penelitian Gita & Dwirandra (2018) serta Susilo & Widyastuti menghasilkan bahwa integritas mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Mulanya teori keagenan dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) keterkaitan keagenan merupakan hubungan yang muncul akibat dari adanya satu pihak yang disebut dengan *principle* menyertai orang lain yaitu *agent* untuk memberikan jasa atas nama kontrak. Mereka berpandangan bahwa sangkut paut mengenai keagenan merupakan sebuah perjanjian yang melibatkan antara *manager* yaitu *agent* serta investor yaitu *principal* pemilik berkeinginan atas pengembalian yang tinggi yang berasal pada investasi yang ditanamkan di perusahaan. Sedangkan disisi *agent* berkeinginan mendapatkan imbalan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan psikologis mereka. Keadaan ini berdampak pada munculnya perselisihan antaran *agent* dan *principal*. Pemilik akan mengeluarkan ongkos untuk evaluasi kinerja management. Manajemen akan melakukan cara agar mengurangi *agency cost* dengan kehendak sendiri menyerahkan informasi keuangan pada pemilik.

Teori Atribusi

Bermula dari Frit'z Heider yang mendalami teori atribusi dengan menjelaskan bahwa teori ini terkait dengan tindakan seseorang melakukan suatu hal dan penyebab yang melatarbelakanginya. Luthan's (2005) menyatakan bahwa atribusi terkait adanya faktor dari dalam seperti karakter maupun sikap, ataupun dari luar misalnya *pressure* pada keadaan tertentu yang memicu seseorang untuk lakukan suatu perilaku dan pengaruhnya terhadap diri individu. Berdasarkan pemufakatan bersama dari Weiner (1974) menyatakan keadaan yang berhasil dan kekalahan punya pemicu internal atau eksternal. Ketika individu berhasil sukses dan didalam dirinya terdapat kebutuhan atas prestasi yang tinggi, ia akan memandang kesuksesan itu bermula dari faktor dari dalam (usaha dan keahlian) serta cenderung memandang kegagalan disebabkan karena kurang berusaha bukan karena tidak mampu. Dari anggapan tersebut, dapat dikemukakan bahwa teori atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang.

Kualitas Audit

De'angelo (1981) memberikan pandangan bahwa kualitas audit menerangkan ketika auditor mendapatkan atau melaporkan tindak menyimpang ditunjang dengan pengetahuan dan keahlian auditor sehingga *fraud* dalam system akuntansi dapat diketahui. Sedangkan pemberitahuan atas adanya pelanggaran diungkapkan berdasarkan dorongan pada diri auditor untuk melaporkannya. Mutu audit yang bagus bisa didapat jika auditor dalam melaksanakan tanggung jawab tugasnya mengacu pada kode ethics akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di negara masing-masing

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) tergambar ketika auditor dituntut untuk lakukan efisiensi pada *time budget* yang telah ditetapkan serta terdapat pembatasan waktu pada anggaran yang mengarahkan pada situasi kaku dan ketat (Dezoort, 1998). *Time budget pressure* menjadi krusial untuk dipertimbangkan karena pada situasi yang umum, perkiraan pengadaaan jumlah waktu yang didistribusikan untuk tugas-tugas yang spesifik dalam suatu audit harus tersedia sebab hal ini dijadikan dasar guna estimasi biaya audit, pembagian pekerjaan karyawan dan penilaian kinerja auditor.

Integritas

Berdasarkan Kode Etik Akuntan Profesional (seksi 110) tahun 2020, implementasi dari integritas mengharuskan seorang auditor untuk mempunyai pendirian yang lugas serta jujur pada setiap hubungan profesional yang dijalinnya. Ketika auditor mengatakan dengan sebenarnya atas setiap kejadian, artinya sudah melaksanakan sikap integritas. Integritas telah diatur dalam prinsip dari etika audit yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mana tercantum pada peraturan seksi 110-150. Sehingga auditor harus menjalankan pekerjaannya dengan tekun, jujur, dan bertanggungjawab dengan mentaati

peraturan maupun undang-undang yang berlaku. Sanksi ketika melanggar kode etik dapat berupa peringatan halus maupun keras tergantung seberapa berat pelanggaran yang dilakukan, usulan pemberhentian dari tim audit, dan tidak akan diberikan tugas. Dilihat dari Undang-Undang Nomor 5 (2011) dijelaskan bahwa akuntan publik dilarang untuk melakukan tindakan memalsukan data serta kecurangan pada layanan yang diberikan.

Dysfunctional Audit Behaviour

Dysfungsional audit merupakan perilaku apa pun yang dapat membahayakan kesejahteraan organisasi dan berbahaya bagi anggota organisasi dianggap sebagai perilaku disfungsi (Fleet & Griffin, 2006). Perilaku ini disebabkan karena seorang auditor yang bertugas untuk memeriksa laporan audit tidak memiliki kejujuran. Kelley & Marghein (1990) juga menjelaskan bahwa maksud dari tindakan yang bisa membuat rendah kualitas audit antara lain pemberhentian atas *premature* prosedur audit, evaluasi yang rendah pada dokumen, penyimpanan ketika memilih sampel, tidak ada perluasan pada lingkup pemeriksaan ketika dapat dideteksi ada hal yang tidak beres atau bertentangan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh klien.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Elizabeth & Laksito (2017) melakukan penelitian dengan hasil *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kualitas audit. *Time budget pressure* terkait dengan munculnya reduksi *quality of audit* serta *underreporting time* saat melaksanakan program audit. Hal demikian menimbulkan auditor saat melaksanakan pelaporan auditnya mempengaruhi pada hasil dari mutu audit. Sehingga saat tekanan anggaran waktu yang dilakukan oleh auditor tinggi maka implementasinya berakibat mempengaruhi kualitas hasil audit yang rendah. *Time budget* yang dipakai guna menilai tingkat efisiensi auditor ketika merampungkan pekerjaannya. Penelitian dari Dewi & Ramantha (2019), Aisyah & Sukirman (2015), dan Primastuti & Suryandari (2014) menghasilkan bahwa *time budget pressure berpengaruh* terhadap kualitas audit.

H1 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Kartika (2016) integritas pada diri auditor mempunyai dampak positif pada kualitas audit. Seorang yang bekerja sebagai akuntan publik harus bisa mencapai mutu audit yang berkualitas. Ketika mutu audit yang dihasilkan semakin bagus dengan adanya peningkatan pada mutu penyampaian laporan keuangan, maka orang yang menyewa jasa audit akan besar kemungkinannya untuk menerima hasil laporan tersebut. Kondisi tersebut dapat menjadi hal yang menarik bagi auditor, sehingga orang yang menyewa jasa tersebut dapat kembali memakai jasa dari KAP yang dipakai sebelumnya. Susilo & Widyastuti (2015), Sukriah (2009) dan Gita & Dwirandra (2018) menyimpulkan, integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : *Integritas* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Dysfunctional Audit Behaviour.

Perilaku *Time budget* ketat dapat membuat auditor tidak bisa menyelesaikan seluruh prosedur audit karena ada tekanan yang diberikan oleh atasan sehingga dapat terjadi tindakan menyimpang untuk memenuhi *time budget* yang diberikan (DeZoort & Lord, 1997). Penelitian Devi & Ramantha (2017), Widiyanti & Astika (2018), Marisa (2016) dan Desi & Armanto (2015) terdapat pengaruh signifikan antara *time budget pressure* dengan *dysfunctional audit behaviour*.

H3 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behaviour*.

Pengaruh Integritas terhadap Dysfunctional Audit Behaviour

Sukriah (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa integritas menampung pendapat yang bervariasi dengan jujur dan jika terjadi *accidental error* dapat dimaklumi tetapi tidak jika menerima kecurangan. Penelitian yang dilakukan Gita & Dwirandra (2018)

menunjukkan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Purwaningsih & Suputra (2018) dan Wicaksono & Mispiyanti (2019) melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh antara *dysfunctional audit behavior* dengan kualitas audit.

H4 : Integritas berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behaviour*.

Pengaruh *Dysfunctional Audit Behaviour* terhadap Kualitas Audit

Dysfunctional Audit Behaviour merupakan suatu tindakan menyimpang yang auditor lakukan, dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit. Purwaningsih & Suputra (2018) melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh antara *dysfunctional audit behavior* dengan kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono & Mispiyanti (2019) serta Mahatma & Suaryana (2016) yang menyatakan bahwa perilaku *dysfunctional audit behaviour* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H5 : *Dysfunctional Audit Behaviour* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*

Dengan adanya tekanan dari *time budget* yang dilakukan auditor dengan maksud untuk mengurangi biaya audit. Hal tersebut terjadi apabila semakin cepat waktu dalam mengaudit, maka aktualisasi dari biaya auditnya semakin kecil. Untuk penuh anggaran waktu yang telah ditentukan, auditor akan berbuat tindakan *dysfunctional* audit pada penugasan audit yang telah diberikan. Widiantari & Astika (2018) *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behaviour* hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya *time budget pressure* maka semakin terjadinya *dysfunctional* audit yang dilakukan auditor di KAP. Selain itu pada penelitian Marisa (2016), Desi & Armanto (2015), Martini & Pratama (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh *time budget pressure* terhadap *dysfunctional audit behaviour* yang dilakukan oleh auditor.

H6 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*

Karakter dasar yang dapat membuat masyarakat percaya terhadap auditor dapat tercermin dengan adanya sikap integritas sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Ketika integritas dalam diri auditor goyah, maka auditor dapat melakukan tindakan menyimpang seperti *dysfunctional audit behaviour* pada penugasan audit yang telah diberikan. Gita & Dwirandra (2018) dan Kartika (2016) melakukan penelitian dengan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H7: Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis data menggunakan Smart PLS. Populasi yang diambil pada penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan sampel menggunakan *teknik probability sampling* dan *Simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner.

Pengukuran Variabel Operasional

Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit menggunakan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah, dkk (2009). Variabel independen (X1) *time budget pressure* menggunakan 7 instrumen pertanyaan yang diadopsi Silaban (2009), Sampetoding (2009), dan Siagian & Meutia (2016). Variabel independen (X2) Integritas memakai 9 pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Variabel intervening (Y1)

dysfunctional audit behaviour mengadopsi 13 pertanyaan dari Silaban (2009), Wintari, dkk (2015), dan Aisyah, dkk (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *google form* yang disebar secara online untuk mempermudah proses pengumpulan data dikarenakan waktu penyebaran kuesioner pada saat adanya pandemik Covid-19. Sebaran kuesioner mencakup wilayah KAP Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan. Total kuesioner yang disebar berjumlah 128 dan yang digunakan berjumlah 121.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Total Item Pertanyaan	Mean	Std.Deviasi
Kualitas Audit	10	4,47	0,6463
<i>Time Budget Pressure</i>	7	3,73	1,0651
Integritas	9	4,49	0,6585
<i>Dysfunctional Audit Behaviour</i>	13	2,603	1,1345

Sumber : Data diolah

Indikator awal dari total pertanyaan tiap variabel sebelum dilakukannya uji validitas terdiri dari kualitas audit sebesar 10 pertanyaan, *Time Budget Pressure* berjumlah 7 pertanyaan, Integritas sebanyak 9 pertanyaan, dan *Dysfunctional Audit Behaviour* sebanyak 13 pertanyaan. Sedangkan hasil akhir pertanyaan yang digunakan pada tiap variabel mencakup kualitas audit sebesar 6 pertanyaan, *Time Budget Pressure* sebesar 5 pertanyaan, Integritas sebanyak 7 pertanyaan, *Dysfunctional Audit Behaviour* sebanyak 8 pertanyaan.

Nilai mean dari variabel kualitas audit yaitu 4,47, sedangkan nilai standar deviasinya yaitu 0,646. Nilai mean dari variabel *time budget pressure* sudah yaitu 3,73, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 1,065. Pada variabel nilai mean berjumlah 4,49 dan standar deviasinya berjumlah 0,658. nilai mean dari variabel *dysfunctional audit behavior* yaitu 2,603, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 1,134.

Kesimpulannya yaitu tidak ada perbedaan yang banyak antara mean dan standar deviasi variabel *time budget pressure*, integritas, kualitas audit, dan *dysfunctional audit behavior*. Hasilnya menggambarkan nilai standar deviasi < dari mean, artinya penelitian mempunyai tingkat homogenitas yang cukup tinggi.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Reabilitas

Variabel	Composite Reliability
DAB (Y1)	0.896
I (X2)	0.882
Intervening X1	1.000
Intervening X2	1.000
KA (Y2)	0.861
TBG (X1)	0.828

Sumber : Data diolah

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai dari *composite reability* seluruh konstruk yaitu > 0,70 artinya seluruh konstruk yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria. Nilai terendah dari konstruk yang digunakan adalah 0,828 *Time Budget Pressure* (TBG). Kesimpulan dari hasil *composite reability* adalah setiap variabel memiliki reabilitas yang bagus karena lebih dari 0,70.

Selain itu, untuk mendukung pengukurang uji reabilitas, dilakukan juga pengujian

terhadap *cronbach's alpha*. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 3. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
DAB (Y1)	0.870
I (X2)	0.844
Intervening X1	1.000
Intervening X2	1.000
KA (Y2)	0.806
TBG (X1)	0.758

Sumber : Data diolah

Nilai yang terlihat dari tabel untuk *cronbach's alpha* yaitu diatas 0,60 . nilai terendah dari semua konstruk penelitian adalah 0,758 yaitu *time budget pressure* (TBG). Dilihat dari semua nilai *cronbach's alpha* pada setiap konstruk menunjukkan bahwa penelitian ini telah mempunyai reabilitas yang baik.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
DAB (Y1)	0.522
I (X2)	0.518
Intervening X1	1.000
Intervening X2	1.000
KA (Y2)	0.509
TBG (X1)	0.504

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel 17 menunjukkan bahwa nilai AVE yang diperoleh dari penelitian ini untuk setiap konstruk mempunyai nilai lebih dari 0,50. Kesimpulan dari perolehan nilai AVE pada penelitian ini menunjukkan semua konstruk yang digunakan adalah valid.

R-Square

Tabel 5. R- Square

Variabel	Adjusted R Square
KA (Y2)	0.462

Sumber : Data diolah

Hasil R-Square memperoleh nilai sebesar 0,462. Hal ini menandakan bahwa variabel laten independen bisa menjabarkan variabel laten dependen yaitu kualitas audit senilai 46,2%, lalu selisihnya yaitu 53,8% dijelaskan oleh penyebab lain diluar penelitian ini.

Q-Square

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,240) (1 - 0,484) = 0,60784$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Q^2 yang didapat sebesar 0,60784 sama dengan ketentuan yaitu $0 < 0,60784 < 1$, yang mana jika nilai semakin mendekati 1 artinya model semakin baik.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Path Coefficient hasil uji t-statistik

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
TBG (X1) > KA (Y2)	-0.067	-0.060	0.080	0.842	0.402

I (X2) > KA (Y2)	0.661	0.669	0.055	12.064	0.000
TBG (X1) > DAB (Y1)	0.401	0.416	0.090	4.461	0.000
I (X2) > DAB (Y1)	-0.249	-0.254	0.097	2.582	0.011
DAB (Y1) > KA (Y2)	0.017	0.009	0.090	0.183	0.855
TBG (X1) > DAB (Y1) > KA (Y2)	-0.048	-0.041	0.091	0.526	0.600
I (X2) > DAB (Y1) > KA (Y2)	0.087	0.050	0.102	0.852	0.396

Sumber : Data diolah

Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit mempunyai nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0.842 < 1,98$ serta nilai signifikansi yaitu $0.402 > 0,05$, artinya H_a ditolak dan H_o diterima sehingga *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada analisis koefisien jalur memiliki arah negatif $-0,067$. Hasil penelitian variabel *time budget pressure* tidak menjadi dasar untuk menentukan apakah auditor menghasilkan kualitas audit yang rendah ataupun tinggi. *Time Budget Pressure* pada diri auditor berkaitan dengan anggaran waktu yang dimiliki auditor memiliki kondisi ketat maupun kaku ketika menjalankan tugas auditnya. Sehingga hal ini tidak dapat dihindari oleh auditor saat melaksanakan tugas.

Ketika auditor dihadapkan pada kondisi *time budget pressure* yang kecil maupun besar, kinerja auditor pada saat menyelesaikan hasil dari kualitas audit akan tetap sama. Walaupun auditor berada dibawah tekanan harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dari setiap penugasan.

Penelitian ini didukung oleh Siagian (2016) yang mana hasil dari *time budget pressure* tidak signifikan terhadap kualitas audit dan mengungkapkan ada perilaku yang dilakukan auditor yang menyebabkan hasil kualitas audit tidak signifikan seperti auditor melakukan pengurangan pada total sampel dan auditor melakukan tambahan jam saat mengaudit sehingga auditor mampu melaksanakan sebagian besar program kerja auditnya. Sejalan dengan Oklivia & Marlinah (2014) dan Rosari & Rahayu (2015).

Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis integritas terhadap kualitas audit mempunyai nilai t-hitung > t tabel yaitu $12,064 > 1,98$ sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0,05$ dan memiliki arah koefisien analisis jalur yang positif yaitu 0.661 . Artinya H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Semakin tingginya perilaku integritas yang dilakukan auditor maka berpengaruh pada meningkatkannya kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP Jakarta.

Dengan ditegakannya peraturan kode etik profesi akuntan publik sesuai dengan subseksi nomor 111 mengenai integritas membuat auditor akan menyelidiki terlebih dahulu jika informasi yang didapat berisi kesalahan maupun menyesatkan secara material sehingga tidak langsung percaya akan sebuah informasi yang didapat, auditor tidak langsung menerima pernyataan informasi yang dibuat tidak hati-hati, auditor tidak akan menghilangkan informasi yang harusnya diungkapkan. Akhirnya auditor tetap teguh pada pendiriannya dengan berterus terang dan memberikan kejujuran sehingga hasil akhir dari proses tugasnya dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian Gita & Dwirandra (2018), Kartika (2016), menghasilkan integritas berpengaruh positif pada kualitas audit. Jika kualitas dari audit semakin tinggi, akibatnya akan membuat auditor untuk tingkatan hasil dan proses pelaporan keuangan pada stakeholder yang memakai jasa audit. Akhirnya, pengguna jasa audit akan tetap memakai kembali jasa dari auditor ataupun KAP tersebut. Susilo & Widyastuti (2015) juga memiliki hasil riset yang sama dengan riset yang dilakukan oleh Sukriah (2009) semakin auditor melakukan pengecekan dengan penerapan integritas seperti lugas, berterus terang dan jujur maka mutu audit dan hasil pemeriksaan akan semakin tinggi, sehingga integritas dapat

mempengaruhi secara positif pada kualitas audit.

Time Budget Pressure Terhadap Dysfunctional Audit Behaviour

Berdasarkan pengujian hipotesis time budget pressure terhadap dysfunctional audit behaviour mempunyai nilai t-hitung $> t$ tabel yaitu $4.461 > 1,98$ sedangkan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0,05$ dan memiliki arah koefisien analisis jalur yang positif yaitu $0,401$. Artinya *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *dysfunctional audit behaviour*. Semakin tingginya perilaku *time budget pressure* yang dilakukan auditor maka mendukung terjadinya *dysfunctional audit behaviour* pada auditor yang bekerja di KAP Jakarta.

Ketika *Time Budget Pressure* yang dilakukan tinggi maka kecenderungan auditor melakukan kecenderungan perilaku *dysfunctional audit behaviour* pada saat mengaudit laporan keuangan besar. Situasi demikian dapat terjadi karena auditor kurang bisa mencapai target dari anggaran waktu audit yang ditetapkan, hal ini menjadi patokan atas penilaian kerja auditor dan membuatnya untuk melakukan perilaku menyimpang seperti *dysfunctional audit behaviour*. Kegiatan menyimpang tersebut seperti reduksi kualitas audit secara langsung untuk mengurangi keefektifan dari bukti-bukti audit yang dikumpulkan auditor.

Penelitian ini sejalan dengan Devi & Ramantha (2017) yaitu terdapat pengaruh signifikan antara *Time Budget Pressure* dengan *Dysfunctional audit behaviour*, hal tersebut dapat terjadi karena auditor kurang bisa mencapai target dari anggaran waktu audit yang ditetapkan, hal ini menjadi patokan atas penilaian kerja auditor dan membuatnya untuk melakukan perilaku menyimpang seperti *Dysfunctional audit behaviour* untuk mencapai *Time Budget Pressure*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari Widiantari & Astika (2018), Marisa (2016) dan Desi & Armanto (2015).

Integritas Terhadap Dysfunctional Audit Behaviour

Berdasarkan pengujian hipotesis integritas terhadap *dysfunctional audit behaviour* mempunyai nilai t-hitung $> t$ table yaitu $2.582 > 1,98$, sedangkan nilai signifikansi yaitu $0.011 < 0,05$ dan memiliki arah koefisien analisis jalur yang negatif yaitu -0.249 . Artinya variabel integritas berpengaruh signifikan negatif terhadap *dysfunctional audit behaviour*. Semakin tingginya perilaku penerapan integritas yang dilakukan auditor maka *Dysfunctional Audit Behaviour* akan menurun. Hal ini dikarenakan auditor telah menerapkan kode etik dalam penugasan maupun.

Dengan hal tersebut ditegakannya peraturan kode etik profesi akuntan publik auditor akan menginvestigasi hasil penemuan dengan teliti dan tepat, auditor tidak langsung menerima pernyataan informasi yang dibuat tidak hati-hati, auditor tidak akan menghilangkan informasi yang harusnya diungkapkan. Akhirnya auditor tetap teguh pada pendiriannya dengan berterus terang dan memberikan kejujuran sehingga tidak akan tertarik untuk melakukan perilaku *dysfunctional* audit. Penelitian ini sejalan dengan Gita & Dwirandra (2018) menunjukkan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Purwaningsih & Suputra (2018) dan Wicaksono & Mispiyanti (2019) melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh antara *dysfunctional audit behavior* dengan kualitas audit

Dysfunctional Audit Behaviour Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis *dysfunctional audit behavior* terhadap kualitas audit mempunyai nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,183 < 1,98$, sedangkan nilai signifikansi yaitu $0.855 > 0,05$ dan memiliki arah koefisien analisis jalur yang positif $0,017$. Artinya *Dysfunctional Audit Behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Sehingga semakin tinggi atau rendah perilaku *Dysfunctional Audit Behaviour* maka tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas audit.

Dysfunctional Audit Behaviour merupakan suatu tindakan menyimpang dilakukan oleh auditor, dapat berdampak terhadap kualitas audit dan berkaitan dengan munculnya reduksi kualitas audit dan *underreporting time* saat melaksanakan program audit.

Purwaningsih & Suputra (2018), Wicaksono & Mispriyanti (2019) dan Mahatma & Suaryana (2016) melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh antara *Dysfunctional Audit Behavior* dengan kualitas audit .

Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Melalui Dysfunctional Audit Behaviour

Analisis jalur menunjukkan bahwa koefisien jalur secara tidak langsung lebih besar dari koefisien jalur secara langsung ($-0,048 > -0,067$). Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,526 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98. Sedangkan untuk tingkat signifikansi menunjukkan bahwa *dysfunctional audit behavior* tidak dapat memediasi hasil dari *time budget pressure* pada kualitas audit ($0,600 > 0,05$). Hal tersebut artinya hipotesis keenam ditolak, sehingga memiliki hasil *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *dysfunctional audit behavior*. Namun, variabel *dysfunctional audit behavior* dapat dijadikan variabel intervening karena punya nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ghazali (2014, hlm.122).

Pada saat auditor dihadapkan pada situasi *time budget pressure* yang kecil maupun besar, kinerja auditor pada saat menyelesaikan hasil dari kualitas audit akan tetap sama. Sehingga auditor masih bisa menjalankan tugasnya dengan baik dibawah *time budget pressure* tanpa terpengaruh untuk melakukan tindak *dysfunctional audit behavior*. Penelitian ini sejalan juga dengan Oklivia & Marlinah (2014) dan Rosari & Rahayu (2015) yang menyatakan *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Ditolaknya hipotesis dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siagian (2016) yang mana hasil dari *time budget pressure* tidak signifikan terhadap kualitas audit tetapi variabel ini berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dalam penelitiannya Siagian (2016) mengungkapkan ada perilaku yang dilakukan auditor yang menyebabkan penurunan pada kualitas audit tidak signifikan seperti auditor melakukan pengurangan pada total sampel dan auditor melakukan tambahan jam saat mengaudit sehingga auditor melaksanakan sebagian besar program kerja audit. Dengan demikian, pada hipotesis ke enam menunjukkan bahwa *dysfunctional audit behavior* tidak memiliki daya mediasi antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Integritas Terhadap Kualitas Audit Melalui Dysfunctional Audit Behaviour

Berdasarkan pernyataan dari etika profesi integritas merupakan unsur karakter mendasar bagi auditor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat dan diukur melalui penelitian ini dengan indikator kejujuran, keberanian, dan sikap tanggung jawab auditor. Ketika Integritas yang diterapkan oleh auditor tinggi, maka audit yang berkualitas dapat terpenuhi, tidak akan terpengaruh oleh penyimpangan seperti *dysfunctional audit behavior*. Namun hasil menunjukkan bahwa *dysfunctional audit behaviour* tidak mempunyai daya mediasi terhadap integritas dan kualitas audit.

Analisis jalur menunjukkan bahwa koefisien jalur secara tidak langsung lebih besar dari koefisien jalur secara langsung ($0,087 > 0,661$). Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,852 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98. Untuk tingkat signifikansi menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *dysfunctional audit behaviour* ($0,396 > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Harahap,dkk (2017) dan Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis ini juga menunjukan bahwa variabel Integritas tidak meningkatkan hasil dari kualitas audit melalui *dysfunctional audit behavior*. Artinya variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel *dysfunctional audit behavior* tidak dapat memediasi variabel integritas dan variabel kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji *time budget pressure* serta integritas pada kualitas audit dengan *dysfunctional audit behavior* sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan sebanyak 121 Auditor yang bekerja di KAP Jakarta. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun hasil yang dapat diambil mencakup: (1) Variabel *Time Budget Pressure* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit; (2) Variabel Integritas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit; (3) *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*; (4) Integritas memiliki pengaruh signifikan negative terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*; (5) *Dysfunctional Audit Behavior* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit; (6) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*; (7) Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *Dysfunctional Audit Behaviour*.

Dikarenakan adanya keterbatasan pada penelitian ini, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah memakai variabel lain yang berpengaruh pada kualitas audit seperti komitmen profesional, kepatuhan hukum, kode etik akuntansi, motivasi auditor, memperbanyak wawasan mengenai variabel yang akan diambil agar dapat memahami kuesioner dan menganalisisnya dengan baik, dan memperluas jangkauan sampel atau populasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, M., Rasid, S. .Z. A., Baskaran, S., & Manzoor, F. (2018). Effect of Personality Traits on Dysfunctional Audit Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1189–1201. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5190>
- Aisyah, Ramadhani Nurul , Sukirman & Dhini Suryandari. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit: Penerimaan Auditor Bpk RI Jateng. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 126–134. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i1.4196>
- Aisyah & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, *Time Budget Pressure*, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7742>
- Amalia, F. A., Sutrisno & Baridwan, Z (2017). The Influence of Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Independence, and Task Complexity on Audit Quality with Organizational Commitment as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 119–127. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v6i1.20021>
- Anugrah, I., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322–1336.
- Ayu Amalia, F., Sutrisno, S., & Baridwan, Z. (2019). Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001112>
- Ayu, P., & Purwaningsih, V. (2018). ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana DOI : <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p09> Pengaruh Profesionalisme dan Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia -. 24, 224–252..

- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. ISSN: 2088-7469. *Malang : Jurnal Reformasi, Vol. 5*(No. 1), 1–12.
- Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 26*, 563. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- CNBC Indonesia. (2019). Lagi-Lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY. Diakses Pada 11 Mei 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>.
- Devi, L., & Suaryana, I. (2016). Time Budget Pressure Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 15*(3), 1994–2023.
- Elizabeth, V & Laksito, H. (2017). Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis sebagai Variabel Mediator. *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator, 6*(3), 101–110.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi, 25*, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Goal, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jrak, 3*(1), 47–70.
- Hutaminingsih, D & Witjaksono, A . (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor yang Berada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Ekonomi Informasi Akuntansi, 1*(1): h: 1-12.
- I., Desi, F., & Dhini, P. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta. *Accounting Analysis Journal, 3*(4), 446–456. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i4.4206>
- IAPI (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Diakses Pada 20 Mei 2020, dari <https://iapi.or.id/lapi/detail/919>
- [Ihya, Ulum. \(2012\). Audit Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta. PT Bumi Aksara.](#)
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research, 3*(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Martini, N. P. R., & Pertama, I. G. A. W. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu Dan Tekanan Ketaatan (Studi Kasus KAP di Bali). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 18*(1), 66–74.
- Maryanti, P. (2005). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behaviour : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa). *Maksi, 5*(June).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 5*(2), 123–135.
- Nyoman Badera, I. D., Sukartha, I. M., & Intan Wintari, N. W. W. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control dan Komitmen Profesional pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Buletin Studi Ekonomi, 20*(2), 138–149.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Ptofesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi

- Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Profita*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Rahmadhani, S., & Januarti, I. (2018). Pengaruh Keahlian Auditor, Komitmen Profesional Dan Penerimaan Underreporting of Time. *Accounting Global Journal*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.24176/agi.v2i1.2693>
- Rahayu, Titin & Suryono, Bambang. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, ISSN : 2460-0585
- Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2318–2345.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Siagian, O., & Meutia, I. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Supervisi Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(1), 55–78.
- Surya Dharmawan, N. A. (2015). Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor Dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik “X” di Wilayah Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 545–556. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i1.4923>
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/ISSN 2339-1545>
- Svanström, T. (2016). Time Pressure, Training Activities and Dysfunctional Auditor Behaviour: Evidence from Small Audit Firms. *International Journal of Auditing*, 20(1), 42–51. <https://doi.org/10.1111/ijau.12054>
- Tirto.id. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>
- Turangan, G. M., Karamoy, H., & Tinangon, J. J. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Accountability*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.32400/ja.14430.5.2.2016.119-140>
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.63-74>
- Wicaksono, R., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2019). *Pengaruh Karakteristik Personal Dan Faktor Situasional Dalam Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. 1(2).
- Widiantari, I. A. M., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dengan Mediasi Skeptisisme Profesional di KAP

Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 905.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p04>

- Widya Krisna Dewi, I. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>
- Yaniartha S., P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 92–109.
- Yanti, E. F., Yulianti, Y., & Amilin, A. (2016). Pengaruh Audit Tenure Dan Lowballing Terhadap Pemberian Opini Audit. *Akuntabilitas*, 7(2), 132–144.
<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2676>
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) the Influence of Time Budget Pressure , Audit Fee and Auditor ' S Independen. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1800.